

Volatilitas Arus Kas dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba

Rahmad Arif¹, Febryandhie Ananda²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP Padang

E-mail: rahmadarif471@gmail.com¹, febryandhie@akbpstie.ac.id²

Abstract. Profit persistence is the productive persistence of correcting future profits which is expected to be reflected in the innovation of profit in the current year in order to receive continuous profit from the innovation of profit in the current year and the use of proven company assets. One of the causes of the low quality of results is the result of the intention of management to consciously engage in the management of results in the process of determining profits in order to fulfill the tasks assigned by the owner, as well as motives for the fulfillment of personal goals. This study aims to find out and analyze how much influence Cash Flow Volatility (X_1) Sales Volatility (X_2) has on Profit Persistence (Y) on consumer goods industry sector companies on the Indonesia Stock Exchange. The method carried out in this study is quantitative using secondary data in the form of annual reports of companies in the consumer goods industry sector for the 2018 – 2021 period. The analysis technique used is panel data regression. Based on the results of the study (X_1) Cash Flow Volatility has a positive effect on Profit Persistence in consumer goods industry sector companies on the Indonesia Stock Exchange, and (X_2) Sales Volatility negatively affects Profit Persistence in consumer goods industry sector companies on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : Cash Flow Volatility, Sales Volatility, Profit Persistence

Abstrak. Persistensi laba adalah kegigihan produktif mengoreksi laba di masa depan yang diharapkan tercermin dalam inovasi laba tahun berjalan agar menerima profit terus menerus dari inovasi laba tahun berjalan serta pemakaian aset perusahaan terbukti. Salah satu penyebab rendahnya kualitas hasil adalah hasil dari niat manajemen untuk secara sadar terlibat dalam manajemen hasil dalam proses penentuan laba dalam rangka memenuhi tugas yang diberikan oleh pemilik, serta motif untuk pemenuhan tujuan pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh Volatilitas Arus Kas (X_1) Volatilitas Penjualan (X_2) terhadap Persistensi Laba (Y) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sector industri barang konsumsi periode 2018 – 2021. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian (X_1) Volatilitas Arus Kas berpengaruh positif terhadap Persistensi Laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia, dan (X_2) Volatilitas Penjualan berpengaruh negatif terhadap Persistensi Laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Volatilitas Arus kas, Volatilitas Penjualan, Persistensi Laba

Received April 30, 2023; Revised Mei 02, 2023; Accepted Juni 01, 2023

* Rahmad Arif, rahmadarif471@gmail.com

PENDAHULUAN

Keuntungan merupakan tujuan dari didirikannya suatu perusahaan, karena salah satu bagian signifikan bagi perusahaan adalah laba. Agar perusahaan berkelanjutan, perusahaan selayaknya menghasilkan profit yang banyak. Namun keuntungan yang besar tidaklah cukup, perusahaan juga harus menghasilkan keuntungan dan memaparkan kondisi perusahaan agar menjadi petunjuk untuk bisa memprediksi laba pada masa yang akan datang (Zaimah, N. H., & Hermanto, 2018)

Persistensi laba adalah laba tahun berjalan, yang tercermin dalam laba buku masa depan yang diharapkan. Konsistensi laba dapat menunjukkan profitabilitas dari waktu ke waktu. (Pratomo & Nuraulia, 2021) menyatakan bahwa Laba merupakan salah satu komponen yang digunakan guna menilai kinerja perusahaan, karena laba dapat mencerminkan kondisi dari suatu perusahaan dengan cara memprediksi informasi dan segala rasio keuangan di dalam laporan keuangan. Persistensi laba berkaitan dengan kinerja saham perusahaan di pasar modal, semakin kuat antara laba dengan dividen menunjukkan persistensi laba tersebut semakin tinggi.

Persistensi laba menjadi bahasan yang sangat penting karena investor tertarik pada informasi kinerja perusahaan yang mencerminkan hasil di masa depan. (Pratomo & Nuraulia, 2021) juga menyatakan apabila suatu perusahaan mempunyai keuntungan yg persisten maka akan terdapat anggapan bahwa perusahaan itu diminati oleh investor karena mempunyai prediksi keuntungan yg akan menciptakan laba perusahaan jelas atau setidaknya sanggup diantisipasi. Hasil akuntansi dianggap sebagai sumber informasi terpenting untuk menilai profitabilitas masa depan (Saptiani & Fakhroni, 2018).

Persistensi laba di masa pra pandemi masih sulit dirasakan perusahaan manufaktur, dikarenakan kondisi saat ini masih mengalami pemulihan dan pertumbuhan ekonomi, yang mana biaya umum dan biaya administrasi perusahaan mengalami kenaikan sehingga turunya laba bersih perusahaan. Namun, banyak pihak yang memprediksi, industri farmasi menjadi salah satu yang mampu tumbuh di tengah pandemi Covid-19. Holding BUMN farmasi PT. Kimia Farma (Persero) membantahnya. Direktur Utama Kimia Farma, mengatakan pandangan industri farmasi mampu diuntungkan dengan pandemi ini tidak sepenuhnya benar. Alasannya, industri farmasi dalam negeri masih harus menanggung beban biaya untuk mendatangkan bahan baku yang harganya naik

3 sampai 5 kali lipat. Sementara, suplai bahan baku obat-obatan hanya dikuasai oleh beberapa negara saja seperti Tiongkok dan India. Keterbatasan suplai tersebut, diperparah dengan kebijakan masing-masing negara yang membatasi ekspor bahan baku obat, karena mencoba memastikan ketahanan kesehatan negaranya masing-masing. Di tengah keterbatasan suplai tersebut, ternyata permintaan akan bahan baku obat meningkat di tengah pandemi Covid-19. Sehingga, seperti hukum ekonomi, harga bahan baku tersebut menjadi naik berkali-kali lipat dari biasanya. Sehingga, kenaikan beban biaya bahan baku obat tersebut, tidak bisa diimbangi dengan kenaikan pendapatan perusahaan yang cukup tajam.

LANDASAN TEORI

Persistensi Laba

Persistensi laba adalah pendapatan yang tidak bervariasi secara signifikan di setiap periode, sehingga mudah diprediksi ke depan. Persistensi pekerjaan dihitung dengan menggunakan rasio yang sama seperti dalam studi (Saptiani & Fakhroni, 2018). Persistensi Laba. Menurut (Ardian et al., 2018) Persistensi laba adalah kegigihan produktif mengoreksi laba di masa depan yang diharapkan tercermin dalam inovasi laba tahun berjalan agar menerima profit terus menerus dari inovasi laba tahun berjalan serta pemakaian aset perusahaan terbukti. Salah satu penyebab rendahnya kualitas hasil adalah hasil dari niat manajemen untuk secara sadar terlibat dalam manajemen hasil dalam proses penentuan laba dalam rangka memenuhi tugas yang diberikan oleh pemilik, serta motif untuk pemenuhan tujuan pribadi. Mengingat pentingnya tingkat laba akuntansi bagi pengguna perusahaan, pengguna cenderung berfokus pada konsistensi pendapatan.

Volatilitas Arus Kas

Volatilitas arus kas yaitu nilai penyebaran arus kas, atau indeks penyebaran pertukaran arus kas perusahaan (Zaimah, N. H., & Hermanto, 2018). Mengukur persistensi laba memerlukan Informasi arus kas yang seimbang yang membuktikan volatilitas rendah. Semakin tinggi volatilitas, semakin tinggi risiko meresahkan situasi pendapatan masa depan perusahaan. Volatilitas arus kas memastikan tingkat ketidakpastian yang tinggi di lingkungan operasi, yang ditunjukkan dengan volatilitas arus kas yang tinggi. Ketika arus kas berfluktuasi secara luas, maka persistensi laba lebih rendah (Ananda et al., 2022).

Volatilitas Penjualan

Volatilitas penjualan adalah derajat penyebaran penjualan atau indeks distribusi distribusi omset perusahaan. Volatilitas penjualan mencerminkan volatilitas lingkungan operasi dan pelanggaran yang lebih besar dari perkiraan, dan sesuai dengan ketidaktepatan estimasi yang lebih besar dan kualitas penggambaran yang lebih rendah (Zaimah, N. H., & Hermanto, 2018). Volatilitas penjualan yang sangat fluktuatif membuat peramalan arus kas yang diperoleh dari penjualan itu sendiri menjadi kurang pasti, dan kemungkinan terjadinya kesalahan peramalan atau estimasi sangat tinggi. Arus kas yang dihasilkan dari aktivitas penjualan menghasilkan keuntungan perusahaan. Jika volatilitas penjualan tinggi, volatilitas laba juga akan cenderung tinggi, sehingga persistensi laba atau stabilitas laba akan rendah. Ini menunjukkan bahwa tingkat perkiraan keuntungan masa depan juga rendah. Keahlian keuntungan untuk memprediksi arus kas masa depan diperlihatkan oleh volatilitas penjualan yang rendah. Kadar yang menampilkan tingkat perputaran atau pergerakan penjualan semasa periode waktu tertentu disebut volatilitas penjualan (Andi, D & Setiawan, 2019). Volatilitas lingkungan operasi dan penyimpangan besar dari perkiraan serta kesalahan estimasi besar dan kualitas deskriptif rendah ditampilkan oleh volatilitas penjualan.

Pengembangan Hipotesis

Volatilitas Arus Kas dan Persistensi Laba

Volatilitas arus kas memberikan sinyal berupa kondisi arus kas operasi setiap periode, karena keluar atau masuknya kas akan mempengaruhi laba perusahaan. Jika terjadi perubahan yang signifikan dalam waktu yang singkat pada nilai arus kas operasi perusahaan, maka dapat diindikasikan bahwa terjadi kesalahan dalam pencatatan. Informasi yang diberikan sinyal buruk karena arus kas operasi tidak menunjukkan keadaan sebenarnya. Maka hal ini akan mempengaruhi persistensi laba perusahaan (Saptiani & Fakhroni, 2018). Menurut (Zaimah, N. H., & Hermanto, 2018), (Saptiani & Fakhroni, 2018) Menyatakan volatilitas arus kas berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu persistensi laba, Bila terjadi hal dimana arus kas operasional suatu perusahaan berubah drastis dalam waktu singkat secara terus-menerus, maka ini dapat menjadi indikasi arus kas tersebut tidak merefleksikan keadaan operasional yang sebenarnya. Hal ini akan turut berdampak pada laba perusahaan, yang berarti laba perusahaan juga tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya, dan tidak dapat dijadikan dasar untuk memprediksi laba perusahaan pada periode mendatang.

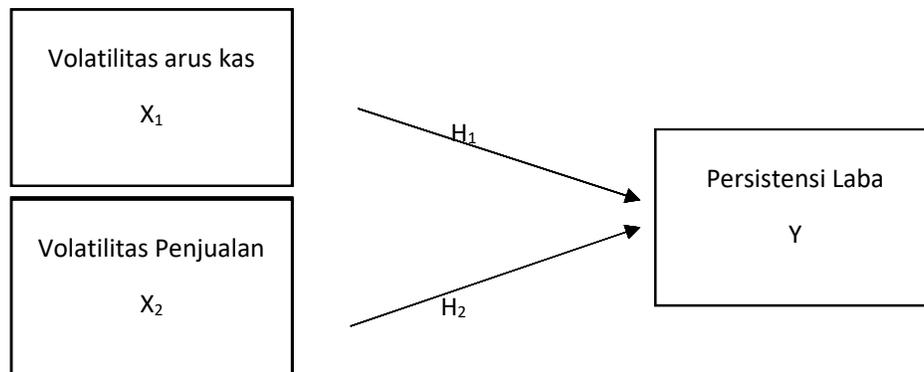
Sedangkan menurut (Andi, D & Setiawan, 2019) Volatilitas arus kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba, dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki volatilitas arus kas yang tinggi.

H_1 : Volatilitas Arus Kas berpengaruh positif terhadap persistensi laba

Volatilitas Penjualan dan Persistensi Laba

Volatilitas penjualan dapat memberikan informasi kepada pihak investor mengenai banyaknya penjualan dalam satu periode. Jika informasi volatilitas penjualan pada perusahaan terjadi perubahan yang sangat signifikan setiap periodenya, maka hal ini dapat diindikasikan bahwa terjadi kesalahan estimasi pada nilai penjualan dan tidak menunjukkan nilai penjualan yang sebenarnya. Sehingga persistensi laba akan turun. Penjualan dapat dijadikan sebagai sumber utama memperoleh laba suatu perusahaan (Saptiani & Fakhroni, 2018). Menurut (Zaimah, N. H., & Hermanto, 2018), (Saptiani & Fakhroni, 2018), (Andi, D & Setiawan, 2019) menyatakan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Volatilitas penjualan sulit untuk diprediksi, sebab jika terjadi perubahan yang sangat signifikan pada nilai penjualan dalam kurun waktu yang singkat maka menunjukkan terjadinya kesalahan estimasi pada nilai penjualan. Sehingga akan memberikan informasi sinyal buruk. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya volatilitas penjualan menyebabkan turunnya persistensi laba. H_2 : Volatilitas penjualan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba

Kerangka Konseptual



Gambar 1
Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian kuantitatif. Menurut (Ananda & Putri, 2022) penelitian kuantitatif merupakan suatu metode analisis yang datanya berupa angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Ananda, Febriyandhie, 2022) data sekunder ialah data yang didapatkan secara tidak langsung. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang dipublikasikan tahun 2018-2021. Sumber data berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data ini berbentuk time series dan cross section sehingga data yang digunakan adalah data panel.

Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan yaitu tahun 2018-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap, perusahaan yang tidak mengalami laba selama periode pengamatan, yaitu tahun 2018-2021. Sehingga didapatkan sampel untuk penelitian sebanyak 28 perusahaan.

Tabel. 1

Gambaran Tahap Penyeleksian Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021	52
2	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak melaporkan laporan keuangannya tahun 2018-2021	(8)
3	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak mendapatkan laba di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021	(16)
	Sampel	28
	Total Sampel selama 3 tahun (4 x 28)	112

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Persistensi Laba

Adapun rumus yang dipakai dalam mengukur persistensi laba adalah mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dita Arisandi & Putra Astika, 2019) sebagai berikut :

$$\text{Persistensi Laba : } \frac{PTBI_{t+1}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

Keterangan :

$PTBI_{t+1}$ = Laba sebelum pajak tahun depan

Rata – Rata Total Aset = Jumlah total aset tahun sekarang di tambah dengan jumlah total aset tahun sebelumnya di bagi dua.

Volatilitas Arus Kas

Adapun rumus yang dipakai dalam mengukur volatilitas arus kas adalah mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Andi, D & Setiawan, 2019) sebagai berikut :

$$\text{Volatilitas Arus Kas} = \frac{\sigma(\text{CFO})_t}{\text{Total Aktiva } t}$$

Keterangan :

Dimana, σ (**CFO**) adalah rata-rata aliran kas operasi perusahaan selama tahun penelitian. Total aktiva_t adalah total aktiva perusahaan j tahun t.

Volatilitas Penjualan

Adapun rumus yang dipakai dalam mengukur volatilitas penjualan adalah mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan (Andi, D & Setiawan, 2019) sebagai berikut :

$$\text{Volatilitas Penjualan} = \frac{\sigma(\text{Penjualan selama empat tahun } j)_t}{\text{Total aktiva } t}$$

Keterangan :

Dimana, σ (Penjualan selama empat tahun j) _t adalah rata-rata penjualan selama empat tahun . Total aktiva_t adalah total aktiva perusahaan pada tahun penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Sebelum variabel penelitian dianalisis dengan melakukan pengujian rumus statistic views8, data dari masing-masing variabel penelitian dideskripsikan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran tentang masing-masing variabel yang diteliti. Tabel 2 Analisis Deskriptif akan menggambarkan statistik deskriptif dari 28 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang dijadikan sampel penelitian yang akan dianalisis lebih lanjut. Pada Tabel 2 Analisis Deskriptif, diketahui rata-rata persistensi laba adalah sebesar 0,15, volatilitas arus kas sebesar 0,13, volatilitas penjualan sebesar 1,17.

Tabel. 2
Hasil Analisis Deskriptif

	Persistensi laba	Volatilitas Arus Kas	Volatilitas Penjualan
Mean	0,155679	0,135937	1,171821
Maximum	0,634000	0,431000	3,367000
Minimum	0,003000	-0,210000	0,390000
Std. Dev.	0,122937	0,120468	0,541385
Observations	112	112	112

Sumber: olah data *evIEWS 8*, (2023)

Analisis Model regresi

Berdasarkan hasil Chow Test (Tabel 3) dan Hausman Test (Tabel 4) dengan menggunakan *evIEWS 8*: Hasil Estimasi Model Regresi Panel, digunakan dalam model ini adalah Fixed Effect Model (FEM) untuk penelitian ini. Serta, perlu dilakukan uji asumsi klasik terhadap penelitian tersebut (Hasil Uji Asumsi Klasik: Gambar 2, Tabel 5, dan Tabel 6).

Tabel. 3
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.840285	(27,82)	0.0002
Cross-section Chi-square	73.944512	27	0.0000

Sumber: olah data *evIEWS 8*, (2023)

Berdasarkan hasil pengujian Pada Tabel 3 diketahui bahwa hasil uji Chow pada model menunjukkan nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, Oleh karena itu model yang dipilih adalah *fixed effect model* selanjutnya dilakukan uji Hausman.

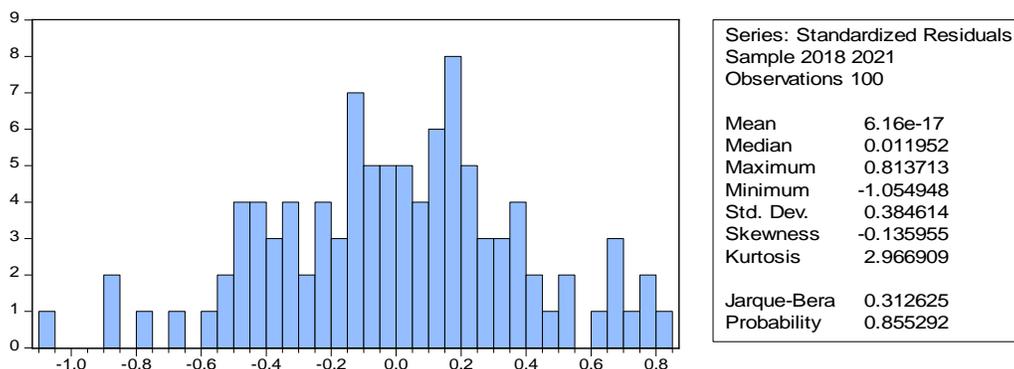
Tabel. 4
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.632956	2	0.0011

Sumber: olah data evIEWS 8, (2023)

Dari Tabel 4, hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0011 < 0,05$, sehingga H_0 dapat diterima. Artinya, *Fixed Effects Model* yang sangat cocok untuk digunakan dalam pemilihan model.



Gambar. 2

Hasil Uji Normalitas Data Normal

Uji normalitas yang digunakan adalah metode Jarque-Bera dengan menggunakan *software EvIEWS 8*. Jika probabilitas Jarque-Bera yang dihitung lebih besar dari 0,05, model dinyatakan terdistribusi normal. Gambar 2 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05.

Tabel. 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Alpha ()	Prob.	Kesimpulan
Volatilitas Arus Kas Volatilitas Penjualan	0,80	0,309219	Terbebas dari multikolinearitas

Sumber: olah data evIEWS 8, (2023)

Hasil uji multikolinearitas pada tabel. 5 menunjukkan bahwa, hubungan antara variabel X_1 Volatilitas Arus Kas terhadap variabel X_2 Volatilitas Penjualan memiliki nilai sebesar 0,309219, Hasil uji multikolinearitas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi dari semua variabel bebas $< 0,80$ maka dapat disimpulkan bahwa Volatilitas Arus Kas dan Volatilitas Penjualan terbebas dari gejala multikolinearitas dan dapat diartikan bahwa variabel – variabel tersebut layak untuk dipakai dalam penelitian ini

Tabel. 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Alpha	Prob.
C	0,05	0,0320
Log Volatilitas arus kas	0,05	0,0900
Log Volatilitas Penjualan	0,05	0,8861

Sumber: olah data eviews 8, (2023)

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 6 menunjukkan bahwa Prob. $> 0,05$ maka dapat dilihat bahwa hasil regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap nilai *absolute* residual, maka model tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji T

Uji Parsial (Uji T) yaitu pengujian yang dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen, berikut ialah hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel. 7

Hasil Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji T)

Variabel	Koefisien	t-Statistic	t-Tabel	Prob	Alpha	Kesimpulan
Volatilitas Arus Kas	-36,34310	-2,754891	1,658	0,0074	0,05	H ₁ Diterima
Volatilitas Penjualan	36,62106	2,792134	1,658	0,0067	0,05	H ₂ Diterima

Sumber: olah data eviews 8, (2023)

Volatilitas Arus Kas dan Persistensi Laba

Uji t terhadap variabel Volatilitas Arus Kas diperoleh nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar $-2,754891 < t_{\text{tabel}} 1,658$ dan nilai probabilitas dengan tingkat kesalahan 0,05 sebesar $0,0074 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Volatilitas Arus Kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Persistensi Laba.

Volatilitas Penjualan dan Persistensi Laba

Uji t terhadap variabel Volatilitas Penjualan diperoleh $t_{\text{statistic}}$ sebesar 2,792134 $> t_{\text{tabel}} 1,658$ dan nilai probabilitas dengan tingkat kesalahan 0,05 sebesar $0,0067 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_2 diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Volatilitas Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba

Uji Model

Koefisien Determinasi (adjusted R²)

Berdasarkan Tabel. 7 diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,667375, hal ini berarti variabel Volatilitas Arus Kas dan Volatilitas Penjualan memiliki kontribusi sebesar 66,73% dalam menjelaskan Persistensi Laba, sedangkan sisanya yaitu 33,27% (100% - 66,73%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau dijelaskan oleh indikator lain di luar penelitian ini.

Tabel. 8

Uji Koefisien Determinasi (R²)

<i>R-squared</i>	0,754731
<i>Adjusted R-squared</i>	0,667375

Sumber: olah data eviws 8, (2023)

Pembahasan

Volatilitas Arus Kas dan Persistensi Laba

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial menunjukkan bahwa volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Hal ini disebabkan karena volatilitas arus kas yang tinggi, volatilitas yang tinggi menyebabkan nilai sekuritas berubah dalam periode waktu yang singkat sehingga persistensi laba menjadi rendah. Dari hasil penelitian ini diperkuat melalui penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Andi, D & Setiawan, 2019) dan (Zainuddin, 2022) yang mana hasil penelitiannya volatilitas arus kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

persistensi laba, dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki volatilitas arus kas yang tinggi. volatilitas arus kas yang tinggi akan menyebabkan persistensi laba yang rendah. Semakin besar fluktuasi arus kas maka persistensi laba akan semakin rendah. Volatilitas yang tinggi menunjukkan persistensi laba yang rendah, karena informasi arus kas saat ini sulit untuk memprediksi arus kas di masa yang akan datang.

Volatilitas Penjualan dan Persistensi Laba

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial menunjukkan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh positif menunjukkan bahwa stabilnya volatilitas penjualan. Stabilnya volatilitas penjualan menyebabkan persistensi laba yang tinggi dikarenakan nilai sekuritasnya tidak fluktuatif atau cenderung stabil.

Hasil yang sama yang ditunjukkan oleh penelitian (Komang Ratih Adiani Giri, 2022) dan (Khasanah & Jasman, 2019) yang menunjukkan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Penjualan adalah bagian paling terpenting dari siklus operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Penjualan merupakan unsur utama dalam laporan laba rugi dan disajikan pada bagian atas dari laporan, dimana sesudahnya akan dikurangkan dengan berbagai biaya untuk mendapatkan laba bersih. volatilitas penjualan yang rendah akan dapat menunjukkan kemampuan laba dalam memprediksi aliran kas di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Volatilitas Arus Kas berpengaruh negatif terhadap persistensi laba, yang berarti bahwa volatilitas arus kas yang tinggi menyebabkan persistensi laba rendah, menyebabkan semakin kecil potensi perusahaan mengalami persistensi laba. Hasil sebaliknya ditunjukkan oleh volatilitas penjualan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Hasil ini membuktikan bahwa persistensi laba akan terulang kembali apabila volatilitasnya rendah. Berdasarkan hasil tersebut, maka penelitian ini dapat memberikan implikasi bagi para pengambil keputusan di perusahaan dalam mempertahankan laba atau membuat laba tersebut persisten.

SARAN

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya, dapat mempertimbangkan penambahan variabel lainnya untuk menguji hubungannya dengan persistensi laba. Bagi Akademis, peneliti ini bisa dipergunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya serta diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh volatilitas arus kas dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba sehingga bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Febriyandhie, D. H. (2022). *The Effect Of Special Allocation Funds, Profit Sharing Funds And Rest Of Budget Calculations On Capital Expenditures In District And City Governments In West Sumatra Province*. 24(1), 110–129.
- Ananda, F., & Putri, D. (2022). *The Effect Of Inflation And Economic Growth On Value Added Taxes At The Pratama Tax Service Office 2016-2019*. 06(01), 119–128. <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.379>
- Ananda, F., Winda, M., & Wijaya, R. S. (2022). *Analisis Pengendalian Internal Atas Transaksi Pengeluaran Kas Pada Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat*. 06(02), 245–254. <https://doi.org/10.31575/jp.v6i2.423>
- Andi, D & Setiawan, M. (2019). *Pengaruh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba*. 2(1), 2129–2141.
- Ardian, A., Lukman, H., & Henny. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 1(1), 1–10.
- Dita Arisandi, N. N., & Putra Astika, I. B. (2019). Pengaruh Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1845. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p07>
- Khasanah, A. U., & Jasman. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 18(2), 187–192. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jrb/article/view/981/640>
- Komang Ratih Adiani Giri, N. A. S. D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020). *Global Accounting*, 2(2012), 244–261. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/ga/article/view/932%0Ahttps://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/ga/article/download/932/498>
- Pratomo, D., & Nuraulia, A. N. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 23(1), 13–22. <https://doi.org/10.34208/jba.v23i1.761>
- Saptiani, A. D., & Fakhroni, Z. (2018). *Pengaruh Volatilitas Penjualan , Volatilitas Arus Kas Operasi , dan Hutang Terhadap Persistensi Laba*. 12(1), 201–211.
- Zaimah, N. H., & Hermanto, S. B. (2018). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, Tingkat Utang Dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi e-ISSN : 2460-0585*.
- Zainuddin, A. (2022). *Tata Kelola Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba*. 19, 176–185.